Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “ Learning Disability “ yang berarti ketidakmampuan belajar. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat karena disability memiliki arti ketidakmampuan, sehingga perlu diterjemahkan menjadi kesulitan . Untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih dapat mampu belajar.

NJCLD ( National Joint Committee of Learning Disabilities ) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Menurut Somantri, kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif di dalam proses belajar. Selain itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Sehingga dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, baik fisik maupun mental. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya. Faktor internal berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka. Lingkungan meliputi kondisi-kondisi dunia dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah. Yang dibagi menjadi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.